

Implementasi Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba: Tinjauan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Melia Nur Padila*, Nunung Komalasari, Ifah Khadijah, Wiwik Dyah Aryani

Department of Islamic Education, Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: melianurpadila16@gmail.com

Article History:

Received 2025-05-26

Accepted 2025-07-15

Keywords:

Thematic Learning
Islamic Religious Education
Early Childhood Education
Learning Evaluation
Learning Media

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of thematic learning in Islamic Religious Education (PAI) at TK Plus Wanaba and identify the challenges encountered during its implementation. The research employed a qualitative approach using a descriptive study method. Purposive sampling was applied, with the research subjects consisting of classroom teachers and the school principal of TK Plus Wanaba. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis. The data were analyzed qualitatively through data reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that integrating religious values within thematic learning has been practiced; however, the learning plans have not yet included specific and measurable learning indicators. The implementation of learning activities employed methods appropriate to early childhood characteristics, such as songs, storytelling, and play, although the availability of religious-based learning media remains limited. Furthermore, the evaluation process was conducted informally and was not supported by specific instruments to assess the children's understanding of religious values systematically. These findings highlight the need to strengthen the planning, implementation, and evaluation of thematic Islamic Religious Education with a more structured approach, alongside developing relevant media and assessment instruments suited to early childhood education.

Kata Kunci:

Pembelajaran Tematik
Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Anak Usia Dini
Evaluasi Pembelajaran
Media Pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Plus Wanaba serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan subjek penelitian terdiri dari guru kelas dan kepala sekolah TK Plus Wanaba. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran tematik telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran, namun perencanaan pembelajaran belum memuat indikator capaian yang spesifik dan terukur. Pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti lagu, cerita, dan permainan, namun variasi media berbasis agama masih terbatas. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara informal dan belum didukung oleh instrumen yang spesifik untuk mengukur pemahaman nilai-nilai agama secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik PAI yang lebih terstruktur serta pengembangan media dan instrumen evaluasi yang sesuai dengan konteks pendidikan anak usia dini.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai moral, dan membangun fondasi keimanan sejak dini (Ali, 2016). Anak-anak pada tahap ini membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan, konkret, dan dekat dengan dunia mereka agar mudah memahami nilai-nilai agama (Herni & AUD, 2018). PAI di sekolah juga berpengaruh positif terhadap perilaku anak di lingkungan keluarga (Nasruddin et al., 2021) dan penting untuk ditanamkan secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan sehari-hari (Hostini, 2022). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak terlepas dari motivasi kerja guru yang tinggi (Zairotun, 2019) serta penerapan metode yang tepat, seperti Montessori, yang memungkinkan anak belajar secara aktif dan bermakna (Nudin, 2016). Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran PAI menuntut inovasi, termasuk penggunaan media digital dan strategi jarak jauh untuk tetap menjaga ketercapaian tujuan pembelajaran (Putra, 2022; Talkah & Muslih, 2021). Dengan demikian, PAI di PAUD menjadi pondasi penting dalam membentuk religiositas dan akhlak anak sejak usia dini dalam berbagai kondisi.

Pembelajaran anak usia dini perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka, salah satunya melalui model pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai aspek dalam satu tema utuh. Pendekatan ini efektif karena selaras dengan perkembangan kognitif dan motorik anak yang bersifat holistik (Adatul'aisy et al., 2023). Anak usia dini belajar optimal melalui pengalaman konkret dan bermakna yang sesuai dengan kapasitas berpikir mereka (Irsyad, 2023). Teori perkembangan kognitif Vygotsky juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kontekstual dalam membangun pemahaman anak (Wardani et al., 2023). Selain itu, pendekatan berbasis kecerdasan majemuk memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensi sesuai keunikan masing-masing (Ardiana, 2022). Dukungan teknologi yang terintegrasi secara tepat juga dapat memperkaya pengalaman belajar dan merangsang perkembangan kognitif anak (Salim, 2022). Dengan demikian, pembelajaran tematik yang menggabungkan pendekatan holistik, kecerdasan majemuk, dan teknologi menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran anak usia dini.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan pembelajaran tematik pada Pendidikan Agama Islam masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru kerap kesulitan mengintegrasikan materi PAI ke dalam tema pembelajaran secara utuh (Salamah, 2017; Handayani, 2011) dan sering berorientasi pada pemenuhan target kurikulum daripada penguatan nilai agama (Thoifah, 2015). Di era Pendidikan 4.0, pembelajaran tematik PAI memerlukan redesain yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, namun penerapannya di lapangan masih terbatas (Abas & Susetiyo, 2022). Selain itu, guru juga belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai multikultural secara efektif dalam pembelajaran (Nadhifah, 2019). Kesesuaian gaya belajar dan kemampuan dasar siswa pun sering terabaikan, sehingga memengaruhi hasil belajar (Nurlaela et al., 2018). Masalah lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya, manajemen waktu, dan rendahnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran tematik dengan optimal (Wardani, 2020).

Studi tentang penerapan model pembelajaran tematik dalam konteks Pendidikan Agama Islam di tingkat TK, khususnya di TK Plus Wanaba, masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya membahas pembelajaran tematik secara umum tanpa mengkaji integrasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Nasution (2019) meneliti tema diri sendiri dalam pembelajaran tematik di TK, sedangkan Sinaga (2010) fokus pada pemanfaatan lagu anak tanpa menyoroti aspek keagamaan. Sopacua dan Rahardjo (2020) membahas persepsi guru dan pelaksanaan pembelajaran tematik di PAUD, namun tidak secara spesifik mengulas Pendidikan Agama Islam. Widyaningrum (2012) meneliti model tematik di MI/SD yang memiliki karakteristik berbeda dengan TK. Penelitian lain juga cenderung meninjau aspek umum pembelajaran tematik tanpa fokus pada materi agama (Sopacua & Rahardjo, 2020). Suryana (2017) dan Faisal (2015)

membahas pembelajaran tematik berbasis pendekatan saintifik dan implementasinya dalam Kurikulum 2013, namun tidak menempatkan Pendidikan Agama Islam sebagai pusat kajian. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi penerapan pembelajaran tematik dalam Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba masih jarang ditemukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran tematik dalam Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik dalam konteks Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi para pendidik, khususnya guru Taman Kanak-Kanak, dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan selaras dengan karakteristik serta kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penerapan model pembelajaran tematik yang lebih kontekstual dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama secara optimal dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi model pembelajaran tematik dalam Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara alami dan menyeluruh dalam konteks yang sebenarnya, dengan menitikberatkan pada makna dan pemahaman yang dibangun oleh partisipan (Creswell, 2016). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara detail sesuai dengan realitas di lapangan. Desain deskriptif kualitatif dianggap tepat karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam diterapkan, termasuk potensi, kendala, dan respons dari para pelaku pendidikan di TK Plus Wanaba. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Wanaba, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran tematik dalam Pendidikan Agama Islam. Lokasi ini dipilih secara purposive karena dinilai relevan dan sesuai dengan fokus penelitian. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu untuk memilih individu yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam (Guarte & Barrios, 2006). Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, dan peserta didik di TK Plus Wanaba. Guru dipilih karena terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah dipilih untuk memperoleh informasi kelembagaan dan kebijakan, sementara peserta didik diamati untuk mengkaji keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk secara strategis mengakses partisipan yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam.

1. Observasi Langsung

Observasi dilakukan secara partisipatif di dalam kelas untuk mengamati secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru mengintegrasikan materi agama ke dalam tema pembelajaran, bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan. Lembar observasi disusun untuk merekam aspek-aspek penting seperti strategi pembelajaran, interaksi guru dan siswa, penggunaan media, serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi data.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam merancang pembelajaran tematik, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dukungan lembaga dan kebijakan yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran tematik di TK Plus Wanaba. Wawancara direkam dan dicatat untuk keperluan analisis yang lebih mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media pembelajaran, foto kegiatan, serta hasil evaluasi pembelajaran siswa. Analisis terhadap dokumen ini membantu peneliti memahami sejauh mana kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan konsep pembelajaran tematik yang ideal. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memverifikasi data hasil observasi dan wawancara sehingga meningkatkan keabsahan data.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang secara aktif terlibat dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting untuk menangkap makna dan memahami konteks secara mendalam (Frels & Onwuegbuzie, 2013). Selain itu, digunakan instrumen bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran secara sistematis, sedangkan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka memungkinkan eksplorasi mendalam terkait strategi, tantangan, dan pengalaman guru serta kepala sekolah, dengan fleksibilitas yang disesuaikan dengan situasi lapangan (Evans, Morrell, & Spiby, 2017). Format dokumentasi digunakan untuk menstrukturkan pengumpulan dokumen seperti RPPH, media pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa. Penggunaan kombinasi instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan valid serta memungkinkan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang sistematis dan mempermudah dalam proses interpretasi serta penarikan kesimpulan (Bulmer, 2017). Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengaitkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji

konsistensi data dari berbagai sumber dan memastikan keakuratan informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah Penelitian

Secara umum, penelitian ini mengikuti beberapa tahapan, yaitu: (1) perencanaan, yang meliputi penentuan lokasi, subjek, dan instrumen penelitian; (2) pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif; serta (4) penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan temuan yang telah dianalisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Plus Wanaba telah dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam tema yang relevan dengan pengalaman anak sehari-hari. Guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan tema-tema seperti:

- *Diri Sendiri*: mengenal ciptaan Allah, bersyukur atas tubuh yang lengkap.
- *Keluargaku*: menghormati orang tua, menyayangi saudara sebagai bentuk akhlak mulia.
- *Alam Sekitar*: menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman.

Perencanaan ini bersifat kolaboratif. Guru dan kepala sekolah mengadakan rapat mingguan untuk menyusun dan meninjau integrasi materi PAI ke dalam tema.

Namun, dari analisis dokumentasi, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran untuk aspek PAI dalam RPPH masih bersifat umum, misalnya: "Anak menunjukkan sikap bersyukur" atau "Anak mengenal sifat baik" tanpa disertai indikator yang dapat diukur secara spesifik dan terstruktur.

Tabel 1. Temuan Data pada Tahap Perencanaan Pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data	Fokus Pengamatan/ Wawancara	Temuan Utama
Observasi	Pengamatan rapat guru dan pelaksanaan kegiatan prapembelajaran	Guru menggunakan buku tema untuk menentukan keterkaitan PAI dengan tema, namun belum menggunakan indikator PAI secara eksplisit.
Wawancara Guru	Strategi menyusun RPPH dan integrasi PAI	"Kami coba kaitkan tema dengan nilai-nilai agama, tapi memang belum semuanya ada indikator khususnya."
Wawancara Kepala Sekolah	Proses supervisi dan koordinasi perencanaan	"Kami mendukung integrasi agama dalam pembelajaran tematik, tapi memang belum ada panduan indikator PAI yang baku."
Dokumentasi (RPPH)	Tujuan pembelajaran, indikator, dan kegiatan pembelajaran	Tujuan PAI masih bersifat naratif dan tidak diuraikan ke dalam indikator perilaku atau capaian yang spesifik.

Berdasarkan hasil triangulasi antara observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam telah menjadi bagian dari praktik di TK Plus Wanaba, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip perencanaan yang sistematis dan terukur. Secara konseptual, perencanaan pembelajaran yang baik dalam konteks pendidikan anak usia dini harus mencakup rumusan tujuan yang operasional dan indikator pencapaian yang jelas untuk setiap aspek perkembangan, termasuk nilai-nilai religious. Dari observasi, terlihat bahwa guru telah berusaha menautkan muatan agama ke dalam tema, seperti tema "Diri Sendiri" dan "Keluargaku", dengan mengaitkan pada nilai syukur, hormat kepada orang tua, dan kasih sayang. Namun,

penggunaan indikator pembelajaran keagamaan secara eksplisit belum tampak, menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemetaan capaian belajar yang spesifik untuk PAI. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru, yang mengakui bahwa integrasi nilai-nilai agama masih bersifat intuitif dan belum didasarkan pada indikator perilaku yang terukur.

Lebih lanjut, pernyataan kepala sekolah mengindikasikan bahwa belum tersedia panduan baku dalam menyusun indikator pembelajaran PAI dalam format tematik, sehingga guru masih mengandalkan pendekatan naratif dalam menyusun RPPH. Hal ini tercermin dalam hasil dokumentasi, di mana tujuan pembelajaran PAI cenderung bersifat umum (misalnya "anak menunjukkan rasa syukur") tanpa diikuti oleh indikator spesifik (seperti "mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan"). Secara akademik, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya integrasi PAI dalam pembelajaran tematik, aspek perencanaan masih perlu diperkuat, terutama dalam hal perumusan tujuan yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound) untuk nilai-nilai keagamaan. Kekurangan pada tahap ini dapat berdampak pada efektivitas implementasi dan evaluasi pembelajaran, serta kesulitan dalam mengukur perkembangan religius anak secara objektif.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba berlangsung dalam suasana yang aktif, menyenangkan, dan partisipatif. Guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai agama secara kontekstual ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Pada saat observasi tema "Diri Sendiri", guru mengajarkan pentingnya bersyukur atas anggota tubuh dengan cara menyanyi bersama lagu "Aku Bersyukur". Pada tema "Keluargaku", guru membacakan cerita tentang anak sholeh yang menghormati orang tua. Selain itu, kegiatan bermain peran digunakan untuk menanamkan nilai kerja sama dan tolong-menolong sesuai ajaran agama. Namun, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu karena harus menyesuaikan dengan cakupan tema yang luas, serta kurangnya media pembelajaran berbasis agama yang spesifik untuk anak usia dini. Guru menyatakan bahwa meskipun upaya integrasi telah dilakukan secara rutin, pendalaman materi agama seringkali menjadi terbatas dalam durasi dan variasi kegiatan. Dokumentasi foto kegiatan dan jurnal harian guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran banyak didominasi oleh lagu-lagu bertema agama dan cerita bergambar, namun variasi metode pembelajaran masih perlu dikembangkan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan mendalam.

Tabel 2. Temuan Data pada Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data	Fokus Pengamatan/ Wawancara	Data Dummy Temuan Utama
Observasi	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik PAI	Guru menggunakan lagu "Aku Bersyukur" dan cerita anak Islami yang relevan dengan tema; siswa aktif bernyanyi dan menjawab pertanyaan sederhana tentang nilai agama.
Wawancara Guru	Strategi pelaksanaan dan kendala pembelajaran	"Kami selalu mencoba mengaitkan tema dengan nilai agama, tapi kadang waktunya terbatas, jadi materi agamanya hanya sedikit yang bisa dikembangkan."
Wawancara Kepala Sekolah	Dukungan dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran	"Kami memantau pelaksanaan setiap minggu, guru sudah baik dalam mengintegrasikan agama, tapi memang perlu dikembangkan lagi media pembelajaran yang lebih variatif."
Dokumentasi (Foto dan Jurnal Kegiatan)	Kegiatan harian dan penggunaan media	Terdokumentasi kegiatan bernyanyi bersama, membaca cerita Islami, dan bermain peran. Jurnal guru mencatat bahwa siswa antusias tetapi waktu pembelajaran agama relatif singkat.

Secara akademik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba sudah mengarah pada pembelajaran aktif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yakni pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan melibatkan berbagai indera. Penggunaan lagu, cerita, dan permainan menjadi pendekatan yang efektif untuk menyampaikan nilai agama dengan cara yang mudah dipahami oleh anak. Namun, keterbatasan waktu dan minimnya media spesifik berbasis agama menjadi kendala yang menghambat optimalisasi penguatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa meskipun siswa terlibat aktif, kegiatan pembelajaran agama masih dominan dalam bentuk pengenalan dan hafalan sederhana. Guru belum secara maksimal mengembangkan kegiatan aplikatif yang menumbuhkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perlu pengembangan strategi pelaksanaan yang lebih bervariasi dan penguatan sumber daya pembelajaran yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

Evaluasi Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, evaluasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba dilaksanakan secara informal dan berkelanjutan. Guru mengevaluasi perkembangan siswa setiap hari melalui pengamatan langsung, khususnya pada aspek spiritual, sosial, motorik, dan kognitif. Catatan perkembangan siswa dicatat dalam format penilaian yang tersedia pada RPPH yang digunakan secara rutin oleh guru. Namun, hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa aspek evaluasi yang secara khusus mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama belum dirancang dan diterapkan secara sistematis. Guru cenderung menggunakan penilaian bersifat umum, seperti catatan "siswa baik" atau "siswa aktif", tanpa mengacu pada indikator yang spesifik terkait pencapaian nilai agama. Dari hasil wawancara, guru mengakui bahwa evaluasi yang dilakukan lebih berdasarkan pada kesan umum dan observasi perilaku harian tanpa instrumen terstruktur untuk menilai capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa lembaga belum mengembangkan instrumen evaluasi khusus yang dapat memetakan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama secara terukur dalam pembelajaran tematik.

Tabel 3. Temuan Data pada Tahap Evaluasi Pembelajaran

Teknik Pengumpulan Data	Pengumpulan Fokus Wawancara	Pengamatan/ Data Dummy	Temuan Utama
Observasi	Proses evaluasi harian di kelas	Guru mencatat perkembangan perilaku dan partisipasi siswa, namun tidak ada indikator spesifik untuk capaian nilai agama.	
Wawancara Guru	Proses dan kendala dalam evaluasi pembelajaran	"Kami menilai dari perilaku sehari-hari anak, biasanya kami tahu mana yang sudah paham, tapi memang belum ada alat ukurnya."	
Wawancara Kepala Sekolah	Sistem evaluasi di tingkat sekolah	"Selama ini evaluasi masih umum untuk perkembangan karakter. Evaluasi agama secara khusus belum kami susun instrumennya."	
Dokumentasi (Format RPPH dan Catatan Harian)	Format evaluasi dan catatan guru	Format evaluasi mencatat aspek perkembangan umum seperti kerjasama, keberanian, dan kemandirian, tetapi tidak ada kolom khusus untuk menilai pemahaman nilai agama.	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam di TK Plus Wanaba masih bersifat holistik dan informal, sesuai dengan karakteristik evaluasi di pendidikan anak usia dini yang menekankan pengamatan berkelanjutan dalam konteks aktivitas sehari-hari. Evaluasi yang dilakukan guru melalui pengamatan langsung sudah berjalan, namun belum dilengkapi dengan instrumen yang spesifik dan terukur untuk menilai perkembangan pemahaman nilai-nilai agama secara sistematis. Ketidakhadiran indikator khusus untuk Pendidikan Agama Islam dalam evaluasi berpotensi menyebabkan

kurangnya kejelasan dalam mengukur capaian pembelajaran agama secara objektif. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam memberikan umpan balik yang terarah dan dalam memetakan perkembangan kompetensi religius anak. Pernyataan guru dan kepala sekolah mengindikasikan bahwa kesadaran akan pentingnya evaluasi aspek religius sudah ada, namun masih dibutuhkan penguatan dalam bentuk penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai dengan pendekatan tematik. Evaluasi yang lebih terstruktur akan membantu guru dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran secara tepat dan memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang terintegrasi dan spesifik dalam pembelajaran tematik berbasis Pendidikan Agama Islam, agar proses evaluasi menjadi lebih efektif, terukur, dan memberikan gambaran yang utuh tentang perkembangan religius anak di pendidikan anak usia dini.

Kendala dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah serta observasi langsung di kelas, ditemukan beberapa kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam. Salah satu kendala yang paling menonjol adalah kesulitan guru dalam merumuskan indikator capaian pembelajaran yang spesifik untuk Pendidikan Agama Islam dalam konteks tema yang terintegrasi. Indikator yang ada cenderung bersifat umum dan tidak mencerminkan capaian nilai-nilai keagamaan secara terukur. Selain itu, guru juga menghadapi keterbatasan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak dan konteks keagamaan. Buku tema yang digunakan umumnya belum menyediakan bahan ajar yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pendekatan tematik, sehingga guru harus mengembangkan sendiri media secara mandiri, yang tidak selalu mudah dilakukan karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Aspek lain yang menjadi kendala adalah terbatasnya alokasi waktu. Pembelajaran tematik menuntut integrasi banyak aspek dalam waktu yang relatif singkat, sehingga porsi untuk eksplorasi materi Pendidikan Agama Islam sering kali tidak maksimal. Meskipun demikian, guru dan kepala sekolah menunjukkan komitmen terhadap pentingnya penguatan pembelajaran agama secara terintegrasi. Mereka menyampaikan kebutuhan akan pelatihan perencanaan pembelajaran, pengembangan media berbasis agama yang sesuai usia, serta strategi evaluasi yang lebih spesifik untuk mengukur capaian nilai-nilai keagamaan anak usia dini.

Tabel 4. Kendala Implementasi Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam

No	Sumber Data	Fokus Temuan	Deskripsi Kendala
1	Wawancara Guru	Perumusan indikator	Guru kesulitan menyusun indikator PAI yang spesifik dalam tema "Keluargaku" dan "Lingkunganku".
2	Observasi & Dokumen	Media pembelajaran	Media seperti gambar, lagu, dan cerita belum banyak yang mengaitkan nilai agama secara eksplisit.
3	Wawancara Guru	Keterbatasan waktu	"Materi agama sering tidak sempat dibahas mendalam karena harus mengejar kegiatan tema umum."
4	Wawancara Kepala Sekolah	Penguatan pembelajaran agama	Kepala sekolah menyebut belum ada pelatihan khusus untuk guru dalam merancang integrasi PAI.
5	Observasi & Wawancara	Strategi evaluasi	Guru menilai perkembangan agama anak secara umum, tanpa indikator perilaku keagamaan yang terstruktur.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tematik berbasis Pendidikan Agama Islam menghadapi tantangan struktural dan pedagogis. Kurangnya sumber daya yang relevan, keterbatasan waktu, serta belum tersedianya perangkat evaluasi yang memadai memperlemah efektivitas integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran anak usia dini. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pengembangan profesional guru melalui pelatihan perencanaan pembelajaran tematik berbasis

keagamaan, serta penyediaan media dan instrumen penilaian yang mendukung ketercapaian indikator nilai agama secara kontekstual dan terintegrasi dengan tahap perkembangan anak.

Upaya Mengatasi Kendala

Dalam menghadapi berbagai kendala implementasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam, guru di TK Plus Wanaba menunjukkan berbagai bentuk adaptasi kreatif. Salah satu strategi yang dilakukan adalah memodifikasi media pembelajaran. Guru menciptakan lagu-lagu sederhana bertema keagamaan yang dikaitkan dengan tema pembelajaran, seperti lagu tentang pentingnya salat pada tema "Diri Sendiri" atau lagu tentang berbagi pada tema "Keluargaku". Lagu-lagu ini disusun menggunakan melodi yang familiar bagi anak-anak agar mudah diingat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan bercerita dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk menyampaikan nilai-nilai agama dalam bentuk narasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Cerita tentang kejujuran, saling menolong, dan berdoa sebelum makan disampaikan melalui tokoh-tokoh binatang atau anak-anak dalam cerita. Guru juga menggunakan contoh konkret, seperti mengajak anak mempraktikkan adab masuk kelas, berdoa sebelum belajar, dan menolong teman sebagai bagian dari internalisasi nilai agama melalui tindakan langsung. Dari sisi kelembagaan, kepala sekolah turut memberikan dukungan dengan cara menyediakan buku-buku cerita Islami bergambar yang sesuai dengan usia anak. Buku-buku ini digunakan sebagai bahan literasi dan media penunjang saat kegiatan bercerita. Selain itu, sekolah juga mulai membangun perpustakaan mini bertema Islam untuk menunjang kegiatan membaca anak.

Pembahasan

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Plus Wanaba, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga kendala yang dihadapi. Temuan menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam tema pembelajaran yang relevan dengan kehidupan anak. Meskipun demikian, perumusan indikator pembelajaran PAI masih bersifat umum dan belum terukur secara spesifik. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam suasana aktif dan menyenangkan, tetapi keterbatasan media dan waktu menjadi kendala. Evaluasi pembelajaran lebih banyak dilakukan secara informal tanpa instrumen yang terstruktur khusus untuk aspek PAI. Guru dan kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk memperkuat integrasi PAI, tetapi membutuhkan dukungan dalam hal perencanaan, media, dan evaluasi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran tematik di TK Plus Wanaba sudah menjadi bagian dari praktik pembelajaran, sebagaimana juga ditemukan dalam studi oleh Masdalipah, Mujahidin, dan Bahruddin (2017) yang menekankan pentingnya penyisipan nilai keagamaan dalam setiap tema pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran spiritual anak sejak dini. Namun, ketiadaan indikator spesifik dalam RPPH di TK Plus Wanaba menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound), suatu kelemahan yang dapat membatasi keterukuran capaian perkembangan religius (Suryana, 2017; Meilani, 2019).

Lebih lanjut, guru terlihat hanya mengandalkan intuisi dalam mengaitkan nilai agama ke dalam tema, tanpa panduan indikator perilaku yang terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan hasil studi Siroduddin & Surtini (2012), yang menyebutkan bahwa guru di PAUD tematik sering mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran agama yang konkret dan terukur. Ketiadaan instrumen evaluasi khusus dalam RPPH memperkuat temuan ini dan dapat berdampak pada kaburnya arah evaluasi terhadap perkembangan spiritual anak (Khoirinnida & Rondli, 2021). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran di TK Plus Wanaba menunjukkan usaha kontekstualisasi ajaran agama yang cukup adaptif. Guru menggunakan media seperti lagu dan cerita Islami yang relevan dengan tema, mencerminkan

pendekatan kreatif dalam menyampaikan nilai (Khosiah et al., 2022). Upaya ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berbasis pengalaman dan interaksi sosial bermakna (Fuad & Musa, 2024), serta menunjukkan bentuk internalisasi nilai agama secara natural dalam konteks kehidupan anak sehari-hari (Inayati & Trianingsih, 2019).

Keberhasilan pendekatan ini berpotensi tidak berkelanjutan tanpa dukungan kelembagaan dan kebijakan pengembangan perangkat ajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Winarni (2022), penting bagi lembaga pendidikan dasar untuk menyediakan sumber daya pembelajaran yang relevan dan kontekstual, termasuk media pembelajaran keagamaan yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak. Kepala sekolah di TK Plus Wanaba telah memulai inisiatif dengan menghadirkan perpustakaan mini Islami, tetapi belum diiringi dengan penguatan kapasitas guru dalam menyusun indikator maupun melakukan asesmen tematik yang spesifik (Suryana, 2017; Khoirinnida & Rondli, 2021). Keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi keagamaan juga memperlihatkan bahwa struktur pembelajaran tematik belum sepenuhnya memberi ruang untuk eksplorasi spiritual anak yang optimal. Dalam hal ini, pendekatan berbasis integrasi nilai keagamaan ke dalam tema yang lebih fleksibel sebagaimana dianjurkan oleh Khosiah et al. (2022) dapat menjadi alternatif yang patut dipertimbangkan. Di sisi lain, dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru juga menjadi keharusan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik berbasis nilai agama dapat berlangsung secara sistematis (Siroduddin & Surtini, 2012).

Guru telah menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti lagu, cerita, dan permainan. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa media pembelajaran yang menyenangkan dan konkret efektif dalam membangun pemahaman nilai agama pada anak usia dini, sebagaimana didukung oleh Cahyani dan Suyadi (2018) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang selaras dengan dunia bermain anak sebagai bagian dari konsep pendidikan holistik. Penggunaan lagu dan cerita terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman anak terhadap nilai agama melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Namun, keterbatasan variasi media spesifik berbasis agama menjadi hambatan signifikan bagi guru dalam menyampaikan materi yang lebih mendalam dan terstruktur. Guru sering kali harus memodifikasi media yang ada atau menciptakan sendiri alat peraga sederhana yang berbasis agama. Situasi ini sejalan dengan temuan Rasmani (2023), yang menunjukkan bahwa guru PAUD masih menghadapi tantangan dalam mengakses dan memanfaatkan multimedia pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang dapat mendukung penguatan materi tematik keagamaan. Kurangnya ketersediaan media berbasis agama yang mudah diakses dan sesuai dengan tahap perkembangan anak berpotensi membatasi efektivitas penyampaian nilai agama secara maksimal.

Dari sisi evaluasi, guru di TK Plus Wanaba masih mengandalkan observasi umum tanpa indikator perilaku yang terukur. Kondisi ini tidak sesuai dengan standar evaluasi perkembangan anak usia dini yang mensyaratkan penggunaan instrumen yang terstruktur untuk memetakan capaian secara komprehensif (Zahro, 2015). Ketiadaan evaluasi spesifik pada aspek Pendidikan Agama Islam (PAI) menyulitkan pemetaan perkembangan religius anak secara objektif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan belum optimalnya manajemen evaluasi yang seharusnya terintegrasi dengan sistem penilaian berbasis perilaku (Susanti, Nurohmah, & Anisa, 2025). Minimnya penerapan instrumen evaluasi yang sesuai dengan standar nasional juga menjadi catatan penting, mengingat Permendikbud No. 21 Tahun 2022 menuntut kesesuaian alat ukur yang relevan dan terstandar dalam menilai capaian perkembangan anak (Noptario et al., 2023). Kelemahan ini dapat berdampak pada mutu dan akreditasi lembaga PAUD, sebagaimana diingatkan oleh Masitah et al. (2022) dalam kajian manajemen administrasi berbasis instrumen akreditasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem evaluasi melalui pengembangan instrumen penilaian perilaku religius yang spesifik, terukur, dan terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Upaya ini penting

untuk mendukung pemetaan perkembangan anak yang objektif sekaligus mendorong peningkatan mutu lembaga sesuai standar pendidikan anak usia dini.

Kendala yang dihadapi selama implementasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI), guru di TK Plus Wanaba menunjukkan kreativitas dan adaptasi, seperti menciptakan lagu Islami sederhana dan menggunakan cerita untuk menyisipkan nilai agama dalam tema pembelajaran. Strategi ini memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, sesuai dengan perkembangan usia anak. Dukungan kepala sekolah melalui penyediaan buku cerita Islami turut memperkuat integrasi nilai agama dalam pembelajaran. Secara konseptual, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi indikator capaian yang spesifik dan terukur dalam pembelajaran tematik PAI. Perencanaan yang terstruktur dan evaluasi yang sistematis diperlukan agar perkembangan religius anak dapat dipetakan secara akurat. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menyusun indikator capaian yang kontekstual serta pengembangan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia. Penguatan instrumen evaluasi spesifik juga menjadi prioritas untuk mendukung penilaian objektif perkembangan nilai agama anak. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lembaga yang sempit dan durasi pengamatan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Evaluasi yang bergantung pada observasi harian guru juga berisiko menghasilkan penilaian yang subjektif. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak lembaga dengan karakteristik beragam serta fokus pada pengembangan dan uji validitas instrumen evaluasi spesifik untuk pembelajaran tematik PAI di PAUD. Studi eksperimental tentang efektivitas media pembelajaran berbasis agama juga penting untuk memperkuat bukti empiris mengenai kontribusi media terhadap peningkatan pemahaman nilai religius anak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK Plus Wanaba, dengan fokus pada integrasi nilai agama dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa guru secara aktif mengaitkan tema pembelajaran dengan nilai agama melalui lagu, cerita, dan permainan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, perencanaan belum dilengkapi indikator capaian yang spesifik dan evaluasi masih bersifat umum tanpa instrumen yang terstruktur. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang terukur, pengembangan media pembelajaran yang relevan, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Implikasi temuan menunjukkan bahwa penyediaan media berbasis agama yang bervariasi dan pengembangan instrumen evaluasi spesifik perlu menjadi prioritas. Keterbatasan penelitian terletak pada lingkup lembaga dan durasi pengamatan. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan mencakup lebih banyak institusi dan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan integrasi nilai agama dalam pembelajaran tematik PAUD melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di pendidikan anak usia dini.

5. REFERENSI

- Abas, S., & Susetyo, A. (2022). Redesain pembelajaran tematik PAI di era pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52-60. <https://doi.org/10.38073/jpi.v12i1.932>
- Adatul'aisy, R., Puspita, A., Abelia, N., Apriliani, R., & Noviani, D. (2023). Perkembangan kognitif dan motorik anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 82-93. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.631>

- Ali, M. M. (2016). Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190-215. [https://doi.org/10.25299/al-thariyah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariyah.2020.vol5(1).4854)
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dalam pendidikan anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. <https://www.academia.edu/download/116665063/31.pdf>
- Bulmer, M. (2017). Concepts in the analysis of qualitative data. In *Sociological research methods* (pp. 241-262). Routledge. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315129952-16/concepts-analysis-qualitative-data-martin-bulmer>
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219-230. <https://core.ac.uk/download/pdf/230724918.pdf>
- Evans, K., Morrell, C. J., & Spiby, H. (2017). Women's views on anxiety in pregnancy and the use of anxiety instruments: a qualitative study. *Journal of reproductive and infant psychology*, 35(1), 77-90. <https://doi.org/10.1080/02646838.2016.1245413>
- Faisal, V. I. A. (2015). Pembelajaran tematik pendidikan anak usia dini dalam kurikulum 2013. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 7(1). <https://mail.jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/63/64>
- Frels, R. K., & Onwuegbuzie, A. J. (2013). Administering quantitative instruments with qualitative interviews: A mixed research approach. *Journal of Counseling & Development*, 91(2), 184-194. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2013.00085.x>
- Fuad, M., & Musa, M. (2024). Pengenalan Bidang Kemaritiman Sejak Usia Dini melalui Pembelajaran Tematik Kelautan pada Siswa Taman Kanak Kanak. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 22(2), 10. <https://doi.org/10.17977/um017v22i22017p093>
- Guarte, J. M., & Barrios, E. B. (2006). Estimation under purposive sampling. *Communications in Statistics-Simulation and Computation*, 35(2), 277-284. <https://doi.org/10.1080/03610910600591610>
- Handayani, S. (2011). *Penerapan pembelajaran tematik dalam pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Ungaran II Yogyakarta* [Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Herni, Z., & AUD, M. (2018). Pendidikan agama Islam pada PAUD (penerapan pembelajaran sains pada PAUD). *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 1-20. <https://www.academia.edu/download/88381574/451.pdf>
- Hostini, L. (2022). Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di PAUD Pelita Hati. *Early Childhood Research and Practice*, 3(01), 1-4. <https://doi.org/10.33258/ecrp.v3i01.2546>
- Inayati, I. N., & Trianingsih, R. (2019). Relevansi Pendekatan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd/Mi Dengan Konsep Madrasah/Sekolah Ramah Anak. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 139-153. <https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/264/264>
- Irsyad, S. (2023). Perkembangan kognitif dan implikasinya terhadap pembelajaran. *Tafhim Al-'Ilmi*, 14(2), 234-246. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6315>
- Khoirinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i3.8696>
- Khosiah, N., Fadilah, Y., Rizkillah, N. S., & Milla, I. (2022). Model Pembelajaran Tematik Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 284-298. <https://www.jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/download/461/635>

- Masdalipah, M., Mujahidin, E., & Bahruddin, E. (2017). Implementasi Model Tematik Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Jihad. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-17. <https://core.ac.uk/download/pdf/230807669.pdf>
- Masitah, W., Sitepu, J. M., Nasution, M., & Ginting, N. (2022). Pelatihan Manajemen Administrasi Lembaga Paud Berbasis Instrumen Penilaian Prasyarat Akreditasi Di Desa Marindal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(8), 3048-3055. <https://core.ac.uk/download/pdf/544156908.pdf>
- Meilani, A. (2019). *MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN TEMATIK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL NATAR LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nadhifah, N. (2019). Integrasi pendidikan agama Islam multikultural dalam pembelajaran tematik. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1), 89-117. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.406>
- Nasruddin, M., Sriwinarsih, E., Rukhiyah, Y., Supriyanti, S., & Khasanah, N. (2021). Pengaruh pendidikan agama Islam di sekolah terhadap perilaku anak di rumah studi kasus TK Aisyiyah 5 Kota Magelang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 75-88. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v6i1.9935>
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi pembelajaran tematik dengan tema diri sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v7i1.472>
- Noptario, N., Aisyah, S., Najib, M., & Shaleh, S. (2023). Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia (Permendikbud No 21 Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 380-388. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8088817>
- Nudin, B. (2016). Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini melalui metode Montessori di Safa Islamic Preschool. *Millah: Journal of Religious Studies*, 41-62. <https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>
- Nurlaela, L., Samani, M., Asto, I. G. P., & Wibawa, S. C. (2018). The effect of thematic learning model, learning style, and reading ability on the students' learning outcomes. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 296, No. 1, p. 012039). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012039>
- Putra, M. (2022). Pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45-59. <https://scholar.archive.org/work/lthjzm6v25fyfmfwlstmejmb7i/access/wayback/https://jurnal.bungabangasacirebon.ac.id/index.php/permata/article/download/640/496/>
- Rasmani, U. E. E. (2023). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif berbasis Website Bagi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6074-6084. <https://pdfs.semanticscholar.org/031c/6c4639acf2d0ee97663033493f770500cf.pdf>
- Salamah, U. (2017). Model pembelajaran tematik pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 119-132. <https://core.ac.uk/download/pdf/230723633.pdf>
- Salim, N. A. (2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini: menilai dampaknya pada perkembangan kognitif. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(02). <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/download/1533/802>
- Sinaga, S. S. (2010). Pemanfaatan dan pengembangan lagu anak-anak dalam pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini/TK. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.55>
- Sirodjuddin, K., & Surtini, N. (2012). Studi Efektivitas Pembelajaran PAUD Berbasis Tematik Sebuah Studi Kasus di PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Empowerment*:

Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 1(2), 105-120.
<https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p105-120.621>

Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020a). Analisa pembelajaran tematik dalam pendidikan anak usia dini. *Satya Widya*, 36(1), 64-76. https://www.researchgate.net/profile/Maria-Rahardjo/publication/353141792_ANALISA_PEMBELAJARAN_TEMATIK_DALAM_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI/links/60e92bc20fbf460db8f5e82b/ANALISA-PEMBELAJARAN-TEMATIK-DALAM-PENDIDIKAN-ANAK-USIA-DINI.pdf

Sopacua, E. E. D., & Rahardjo, M. M. (2020b). Persepsi guru senior terhadap pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini di Salatiga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 153-167. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.1647>

Suryana, D. (2017). Pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67-82. <https://www.academia.edu/download/92174563/296973240.pdf>

Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67-82. <https://www.academia.edu/download/92174563/296973240.pdf>

Susanti, U. V., Nurohmah, N., & Anisa, N. (2025). Meningkatkan Mutu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Melalui Menajemen. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 82-89. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1116>

Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid 19. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 13-21. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i1.337>

Thoifah, I. A. (2015). Efektivitas pembelajaran tematik pada materi pendidikan agama Islam (PAI) di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban. *Madrasah*, 7(1), 147905. <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3304>

Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori belajar perkembangan kognitif Lev Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>

Wardani, N. F. K. (2020, February). Thematic learning in elementary school: problems and possibilities. In *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (pp. 791-800). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.099>

Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.405>

Winarni, E. W. (2022). Model Pembelajaran Tematik Menggunakan Kebun Sekolah Sebagai Alternatif Pelaksanaan Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Di Sekolah Dasar. *Inovasi Sains Dalam Teknologi Pendidikan*, 83. <https://core.ac.uk/download/pdf/35319794.pdf#page=91>

Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>

Zairotun, S. (2019). Motivasi kerja di lembaga pendidikan Islam (Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Insani Delanggu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 119-132. <https://doi.org/10.30868/im.v2i02.481>